

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah di atas nilai normal. Menurut Nurarif A.H. & Kusuma H. (2016), hipertensi adalah peningkatan tekanan darah sistolik sekitar 140 mmHg atau tekanan diastolik sekitar 90 mmHg. Hipertensi merupakan masalah yang perlu diwaspadai, karena tidak ada tanda gejala khusus pada penyakit hipertensi dan beberapa orang masih merasa sehat untuk beraktivitas seperti biasanya. Hal ini yang membuat hipertensi sebagai *silent killer* (Kemenkes, 2018), orang-orang akan tersadar memiliki penyakit hipertensi ketika gejala yang dirasakan semakin parah dan memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan.

Gejala yang sering dikeluhkan penderita hipertensi adalah sakit kepala, pusing, lemas, kelelahan, sesak nafas, gelisah, mual, muntah, epitaksis, dan kesadaran menurun (Nurarif A.H. & Kusuma H., 2016). Hipertensi terjadi karena dipengaruhi oleh faktor-faktor risiko. Faktor-faktor risiko yang menyebabkan hipertensi adalah umur, jenis kelamin, obesitas, alkohol, genetik, stres, asupan garam, merokok, pola aktivitas fisik, penyakit ginjal dan diabetes melitus (Sinubu R.B., 2015).

Hipertensi merupakan penyakit yang umum ditemukan diberbagai negara. Menurut *American Heart Association* (AHA), penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun yang menderita hipertensi mencapai angka 74,5 jiwa dan hampir 90-95% tidak diketahui penyebabnya (Kemenkes, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2011 menunjukkan satu milyar orang di dunia menderita hipertensi, 2/3 penderita hipertensi berada di negara berkembang. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat dan diprediksi tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia terkena hipertensi. Hipertensi telah menyebabkan banyak kematian sekitar 8 juta orang setiap tahunnya, dan 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara dengan 1/3 populasinya menderita hipertensi (Kemenkes, 2017).

Menurut Riskesda tahun 2018 penderita hipertensi di Indonesia mencapai 8,4% berdasarkan diagnosa dokter pada penduduk umur ≥ 18 tahun, Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk prevalensi penderita hipertensi di Indonesia adalah sekitar 34,1%, sedangkan pada tahun 2013 hasil prevalensi penderita hipertensi di Indonesia adalah sekitar 25,8%. Hasil prevalensi dari pengukuran tekanan darah tahun 2013 hingga tahun 2018 dapat dikatakan mengalami peningkatan yaitu sekitar 8,3%. Data dari Riskesda tahun 2018 juga mengatakan bahwa prevalensi hasil pengukuran darah pada penderita hipertensi terdapat pada provinsi Kalimantan Selatan dengan prevalensi penderita sekitar 44,1% atau lebih tinggi dari rata-rata prevalensi hasil pengukuran darah di Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk yaitu menempati posisi ke-13 dan prevalensi rata-rata penderita hipertensi berada dibawah prevalensi penderita hipertensi di Indonesia (Kemenkes, 2019).

Menurut Profil Kesehatan Tahun 2018, berdasarkan laporan Puskesmas seluruh Yogyakarta pasien rawat jalan hipertensi primer menempati posisi

kedua setelah nasofaring akut (*common cold*) dengan jumlah penderita 37.692 orang penderita (Dinkes Kab Bantul, 2018). Pada tahun 2015 penyakit hipertensi di kabupaten Bantul menempati posisi ke-2 dalam 3 besar penyakit dengan jumlah penderita sebanyak 38.641 penderita hipertensi (Kemenkes, 2016). Penderita hipertensi terbanyak adalah lanjut usia atau lansia. Hipertensi lansia yang ditemukan di kabupaten Bantul menurut penelitian Yulianto (2016), penderita hipertensi lansia di Puskesmas Banguntapan Bantul ada sekitar 1.174 orang, sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Ridwan & Nurwanti (2013), jumlah penderita hipertensi di kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta yang meliputi 4 desa dan 64 posyandu lansia diketahui jumlah penderita hipertensi lansia ada 9.887 orang. Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan penulis, di Puskesmas Kasihan II penyakit hipertensi berada di urutan 1 pada 3 besar penyakit. Penderita hipertensi di Puskesmas Kasihan II khususnya Di Desa Tirtonirmolo terdapat sekitar 127 orang penderita hipertensi lansia.

Hipertensi pada lansia merupakan hal yang sering ditemukan dikarena sebagian besar orang-orang paruh baya atau lansia berisiko terkena hipertensi. Hipertensi pada lansia disebabkan oleh penurunan elastisitas dinding aorta, penebalan katub jantung yang membuat kaku katub, menurunnya kemampuan memompa jantung, kehilangan elastisitas pembuluh darah perifer, dan meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer (Nurarif A.H. & Kusuma H., 2016). Penyebab lansia menderita hipertensi diatas karena kemunduran fungsi kerja tubuh.

Faktor lain yang menyebabkan terjadinya hipertensi pada lansia adalah gaya hidup, seperti konsumsi junkfood, rokok, alkohol, dan olahraga yang kurang. Pada makanan junkfood yang tinggi kalori, tinggi lemak, rendah serat, dan tinggi natrium atau garam (Ridwan & Nurwanti, 2013). Tinggi lemak dan natrium atau garam merupakan salah satu faktor penyebab hipertensi, kemudian pada rokok terdapat kandungan nikotin yang memicu kelenjar adrenal melepaskan epinefrin atau adrenalin menyebabkan terjadinya penyempitan pembuluh darah dan membuat jantung memompa lebih berat karena tekanan yang lebih tinggi (Murni dalam Andrea G.Y., 2013). Konsumsi alkohol dapat meningkatkan keasaman darah yang membuat darah menjadi lebih kental dan jantung menjadi lebih berat dalam memompa (Komaling J.K., Suba B., Wongkar D., 2013), sedangkan olahraga yang kurang merupakan faktor risiko independen untuk penyakit kronis dan secara keseluruhan yang diperkirakan dapat menyebabkan kematian secara global (Iswahyuni S., 2017).

Merubah gaya hidup pada lansia tentu saja tidak dapat dilakukan sendiri. Keluarga memiliki peran penting dalam mengubah gaya hidup lansia. Menurut Friedman, keluarga sangat dibutuhkan dalam perawatan lansia, sedangkan menurut Setiadi keluarga bertugas untuk memberikan perawatan kepada lansia (dalam Suwandi Y.D., 2016). Keluarga merupakan perawat primer bagi anggotanya (Bakri M.H., 2015). Sikap keluarga dalam perawatan lansia berperan pada kesehatan lansia.

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek baik yang bersifat intern dan ekstern (Zaini dkk, 2015). Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung dan tidak memihak pada objek tersebut (Azwar S., 2013). Sikap keluarga yang mendukung dapat membantu lansia dalam mengontrol tekanan darah, seperti pada penelitian yang dilakukan Zulnida C. (2015), mendapatkan hasil 64% responden berpengetahuan baik, dan 36% responden kurang baik. Sikap keluarga pada penelitian ini adalah 56% menunjukkan sikap positif, sedangkan 44% menunjukkan sikap negatif dan pola makan sebanyak 56% menunjukkan kebiasaan baik, serta 44% menunjukkan kebiasaan kurang baik. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah terdapat hubungan antara pengetahuan, dan sikap keluarga terhadap pencegahan hipertensi dengan pola makan pada lansia.

Berdasarkan data yang diperoleh diatas peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apakah sikap yang ditunjukkan keluarga positif atau cenderung mendukung kesembuhan lansia dengan hipertensi atau malah sikap yang ditunjukkan keluarga negatif atau cenderung tidak mendukung kesembuhan lansia dengan hipertensi. Peneliti melakukan peneliti tentang bagaimana gambaran sikap keluarga terhadap lansia dengan hipertensi di Desa Tirtonirmolo Kasihan Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas diketahui bahwa angka hipertensi lansia di Puskesmas Kasihan II tinggi, termasuk dalam daftar 3 besar penyakit yaitu pada peringkat pertama. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zulnida (2015) bahwa ada hubungan antara sikap keluarga yang positif maka pola makan lansia dengan hipertensi juga baik dan tekanan darah juga terkontrol. Penelitian tentang sikap keluarga terhadap lansia dengan hipertensi belum pernah dilakukan di Desa Tirtonirmolo Kasihan Bantul, maka dari itu peneliti melakukan penelitian tentang bagaimana gambaran sikap keluarga terhadap lansia dengan hipertensi di Desa Tirtonirmolo Kasihan Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengeetahuinya gambaran sikap keluarga terhadap lansia dengan hipertensi di Desa Tirtonirmolo Kasihan Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran sikap kognitif keluarga terhadap lansia dengan hipertensi di Desa Tirtonirmolo Kasihan Bantul.
- b. Mengetahui gambaran sikap afektif keluarga terhadap lansia dengan hipertensi di Desa Tirtonirmolo Kasihan Bantul.
- c. Mengetahui gambaran sikap konatif keluarga terhadap lansia dengan hipertensi di Desa Tirtonirmolo Kasihan Bantul.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi keperawatan medikel bedah, keperawatan keluarga dan keperawatan gerontik. Keperawatan medikel bedah terkait dengan hipertensi, keperawatan keluarga terkait dengan keluarga yang diambil sebagai responden penelitian dan keperawatan gerontik dikarenakan penelitian mengambil keluarga dari penderita hipertensi pada Lansia di Desa Tirtonirmolo Kasihan Bantul.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dijadikan sumber pengembangan ilmu pengetahuan mengenai sikap keluarga terhadap lansia dengan hipertensi.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, sumber bacaan, dan acuan penelitian selanjutnya mengenai sikap keluarga terhadap lansia dengan hipertensi.

b. Puskesmas Kasihan II

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai sikap keluarga terhadap lansia dengan hipertensi sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan penyuluhan atau

promosi kesehatan tentang sikap keluarga terhadap lansia dengan hipertensi.

3. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait dengan hipertensi.

F. Keaslian Penelitian

1. Zулnida (2015) meneliti tentang “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Pencegahan Hipertensi Dengan Pola Makan Pada Lansia Di Kelurahan Mukti Harjo Kidul Tlogosari Semarang”. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan metode cross sectional. Populasi penelitian 106 responden. Pengambilan sample menggunakan random sampling. Hasil dari penelitian adalah terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga tentang pencegahan hipertensi dengan pola makan pada lansia. Perbedaan dari penelitian penulis adalah penulis menggunakan metode deskriptif survei dengan pengambilan sampling yaitu *purposive sampling*. Penulis hanya meneliti tentang sikap keluarga terhadap penderita hipertensi lansia. Persamaan dengan penulis sama-sama meneliti tentang keluarga penderita hipertensi lansia.
2. Tarigan, Lubis, & Syarifah (2018), meneliti tentang “Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Keluarga Terhadap Diet Hipertensi Di Desa Hulu Kecamatan Pancur Batu Tahun 2016”. Jenis penelitian

yang digunakan adalah *Cross-Sectional Study* dengan pendekatan explanatory. Jumlah populasi sampel yang digunakan adalah 108 orang. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap pelaksanaan diet hipertensi. Pengetahuan responden yang baik dan sikap positif serta dukungan keluarga yang baik akan memiliki peluang pelaksanaan diet hipertensi dengan baik. Perbedaan dengan penulis yaitu metode yang digunakan penulis adalah deskriptif survei dengan pengambilang sampling yaitu *purposive sampling*. Penulis hanya meneliti tentang sikap keluarga terhadap penderita hipertensi lansia sedangkan penelitian diatas meneliti tentang pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga.

3. Zaini, Ratnawati, Ririanty (2015), penelitian ini meneliti tentang “Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Keluarga tentang Diet Rendah Garam dengan Konsumsi Lansia Hipertensi”. Penelitian ini menggunakan metode cross sectional dengan pengambilan sampel random sampling. Hasil penelitian sikap keluarga terhadap diet rendah garam tidak hubungan secara signifikan terhadap tingkat konsumsi natrium. Perbedaan dengan penulis adalah penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif survei dengan pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Persamaan dengan penulis adalah sama-sama meneliti sikap keluarga pada lansia dengan hipertensi.